

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Tema 1 Subtema 1 Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas III SDN Socah 3 Bangkalan

Firza Dea Fariska

Universitas Trunojoyo Madura

Agung Setyawan

Universitas Trunojoyo Madura

Korespondensi penulis: firzadea87@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to find out the use of the Problem Based Learning (PBL) model in improving learning outcomes on the characteristics of living things in class III students at SD Negeri Socah 3 Bangkalan. This research was a Classroom Action Research which was held in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted at SD Negeri Socah 3 Bangkalan with the research subjects consisting of 26 students in class III for the 2022/2023 academic year. Sources of data from this study were teachers and students using data collection techniques in the form of observation, testing and documentation. The research instruments used included observation sheets of teacher and student activities, as well as evaluation question sheets. The research findings show that the learning outcomes of students before the action is taken, the average value reaches 52.30 with a classical completeness of 42.3%. In the first cycle, the average score reached 72.73 with a classical completeness of 65.38% and in the second cycle, the average test score reached 85.80 with a classical completeness percentage of 96.15%. From the results of this study, it can be concluded that there is an increase in learning outcomes after the application of the Problem Based Learning model to material characteristics of living things in class III students of SD Negeri Socah 3 Bangkalan.*

Keywords: *Learning Outcomes; Problem Based Learning; Characteristics of Living Things.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar materi ciri-ciri makhluk hidup pada peserta didik kelas III SD Negeri Socah 3 Bangkalan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilangsungkan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini diadakan di SD Negeri Socah 3 Bangkalan dengan subjek penelitian terdiri dari 26 peserta didik pada kelas III tahun ajaran 2022/2023. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta lembar soal evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-ratanya mencapai 52,30 dengan ketuntasan klasikal 42,3%. Pada siklus pertama, nilai rata-ratanya mencapai 72,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,38% dan pada siklus kedua, nilai

Received Febuari 28, 2023; Revised Maret 14, 2023; April 24, 2023

* Firza Dea Fariska, firzadea87@gmail.com

rata-rata tesnya mencapai 85,80 dengan presentase ketuntasan klasikal 96,15%. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada peserta didik kelas III SD Negeri Socah 3 Bangkalan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Ciri-ciri Makhluk Hidup.

LATAR BELAKANG

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang dan guna memajukan kemajuan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan generasi baru yang baik bagi bangsa dan negara. Peran pendidik sangatlah vital dalam hal ini, dengan membimbing peserta didik belajar dengan metode yang mengarah pada hasil yang baik. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan ketika peserta didik mencapai hasil yang baik dalam pelajaran mereka, terlepas dari seberapa baik kinerja mereka. Hasil ini mencerminkan kemampuan yang dimilikinya setelah pembelajaran.

Berbicara mengenai peran pendidik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, maka kualitas pendidik itu sendiri harus ditingkatkan karena peran seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan dalam diri peserta didik. Peran pendidik merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam segala hal yang melibatkan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik di kelas. Pendidik harus bisa mengelola kelas dan mengenali keunikan setiap peserta didiknya sehingga dapat memberikan kegiatan belajar mengajar yang bermakna. Pendidik juga harus merancang pembelajaran yang mampu memicu partisipasi peserta didik serta membuat suasana belajar yang menarik minat agar peserta didik dapat dengan mudah menangkap pelajaran.

Namun pada kenyataannya, pengajaran pada proses pembelajaran berbeda dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya terfokus pada teks buku sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran berorientasi pada guru, begitu juga pada peserta didik hanya mempelajari apa yang diajarkan tanpa terganggu oleh kegiatan lain saat diajarkan (Utami, 2019; Winoto & Prasetyo, 2020). Pembelajaran yang seperti itu akan menjadikan ketidakaktifan peserta didik dengan pendidik dalam berinteraksi, keterlibatan peserta didik yang minim, menjadikan peserta didik tidak terampil dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga pembelajaran menjadi

tidak efektif dan tidak menyenangkan. Akibatnya, capaian belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Untuk itu pendidik harus mampu memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang terjadi agar dapat membuat peserta didik cepat tangkap terhadap materi pembelajaran. Solusi yang mungkin dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang cocok dengan materi serta cocok dengan keunikan peserta didiknya agar dapat melahirkan suasana pengajaran yang aktif sehingga proses pembelajaran dapat mendapatkan hasil yang diharapkan.

Menurut Trianto (dalam Octavia, 2020:13) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan untuk pedoman merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran saat ini didasarkan pada pendekatan pembelajaran, meliputi tujuan, sintaks kegiatan, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelasnya. Bisa disimpulkan model pembelajaran ialah sebuah pola atau prosedur yang teratur berfungsi sebagai panduan dalam membantu ketercapaian tujuan pengajaran yang mencakup strategi, teknik, pendekatan, materi, media, dan instrumen.

Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap kelas III SDN Socah 3 Bangkalan, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik masih belum mencapai standar minimal yang ditetapkan sebesar 70 dalam muatan bahasa Indonesia sub tema 1 tentang ciri-ciri makhluk hidup, terlihat dari hasil nilai ulangan harian mereka. Perbandingan presentase antara peserta didik tuntas belajar 42,3 % (11 peserta didik) sedangkan sebanyak 57,69 % (15 peserta didik) belum tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pendidik tidak efektif. Pendidik tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, hanya cenderung pada metode ceramah dan diskusi. Karakteristik peserta didik di kelas ini memiliki kemampuan heterogen yang mana terdapat perbedaan kemampuan belajar antar individu. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang relatif tinggi maka terlihat aktif dan akan mudah memahami materi yang diberikan, sebaliknya mereka yang kemampuan belajarnya relatif rendah biasanya adalah pembelajar yang pasif dan kurang memahami materi yang disajikan. Kepasifan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan mereka untuk berpikir analitis tergolong lemah. Idealnya, pembelajar dapat berkreasi dan mencoba menemukan hal-hal baru agar terbiasa berpikir kritis. Pendidik di kelas kebanyakan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum peserta didiknya menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik tidak diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk dapat berpikir kritis khususnya

muatan materi yang berhubungan dengan IPA melalui pengalaman yang diperolehnya. Guna menyikapi permasalahan yang ditemukan, maka untuk mewujudkan lingkungan belajar yang dapat menstimulasi partisipasi pembelajar dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, peneliti berinisiatif untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri Socah 3 Bangkalan.

Sesuai dengan Sani (2015: 127) model pembelajaran yang berbasis masalah merupakan pola yang pengaplikasiannya dilaksanakan dengan menunjukkan masalah, memberikan pertanyaan pemantik, membimbing penyelidikan, serta membuka dialog. Diterapkannya model pembelajaran ini, peserta didik dapat belajar mencerna materi menggunakan pemecahan permasalahan dunia nyata guna membangun pengetahuan mereka. Peserta didik harus terlibat dalam aktivitas pembelajaran sementara pendidik berkedudukan sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik disarankan mengganti metode pengajaran yang monoton dengan model pembelajaran yang cocok dengan keunikan materi dan peserta didiknya, khususnya dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam mengajarkan muatan materi IPA ciri-ciri makhluk hidup. Diharapkan peserta didik kelas III dapat meningkatkan semangatnya dan aktif dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran baru yang relevan. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti penerapan model PBL dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri Socah 3 Bangkalan.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar ialah sejumlah pengalaman yang didapat selama mengikuti pembelajaran yang menuntut secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rifa'i dan Anni (2011: 85), mengutarakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berhasil dicapai oleh pembelajar paska mengikuti pembelajaran. Pencapaian aspek-aspek perilaku bersumber dari yang telah dipelajarinya.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Agus Suprijono (2009: 45) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu model yang dipakai untuk acuan dalam merancang aktivitas pengajaran. Model

pembelajaran dapat diaplikasikan untuk mengembangkan kurikulum, mengatur materi pembelajaran, serta dapat digunakan untuk memandu pembelajaran di kelas maupun di tempat lain.

Menurut Rusman (2014: 241), model *Problem Based Learning* adalah model yang menjadikan isu-isu kehidupan nyata sebagai konteksnya, belajar sambil terlibat dalam refleksi kritis dan mendapatkan pengetahuan, wawasan, serta konsep yang menjadi inti pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*:

- 1) Memberi orientasi kepada peserta didik tentang permasalahan yang akan dibahas.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
- 3) Membimbing penyelidikan.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Mawar Sitorus 2022 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 Ciri-ciri Makhluh Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III SD Negeri 104201 Kolam T.A 2022/2023”, terlihat bahwa penerapan model PBL dapat memperbaiki pencapaian pembelajaran siswa kelas III pada tema 1 subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup. Fakta ini dibuktikan melalui analisis nilai pretest kondisi awal pada 22 peserta didik diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 27,27% selanjutnya pada siklus pertama diperoleh 54,55% kemudian setelah tindakan siklus kedua menjadi 90,91%.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diambil adalah “Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar materi ciri-ciri makhluk hidup tema 1 subtema 1 pada siswa kelas III SD Negeri Socah 3 Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Kurt Lewin dipakai dalam perencanaan penelitian ini. Menurut Arikunto, dkk (2006: 16) seperti yang dikutip oleh Chika Okta (2019: 14), berpendapat bahwa PTK yang

menggunakan model Kurt Lewin ini berlangsung dengan empat tahapan, yaitu (1) merencanakan; (2) melaksanakan; (3) mengamati; dan (4) merefleksikan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Socah 3 yang beralamatkan di Jl Maritim 39, Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Subjek dari penelitian ini yakni murid kelas III SDN Socah 3 Kabupaten Bangkalan. Jumlah murid kelas III yang ikut serta dalam penelitian adalah 26 anak, terdiri dari 13 murid laki-laki dan 13 murid perempuan yang semuanya memiliki keunikan tersendiri.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Sementara itu, instrumen yang diperlukan yaitu lembar observasi dan lembar soal.

Dalam menganalisis hasil belajar, dilakukan dengan menghitung persentase keberhasilan belajar secara kolektif dan nilai rata-rata peserta didik. Perhitungan hasil belajar pada tiap siklusnya berpatokan pada rumus berikut:

$$X = \frac{\sum S}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai tes

$\sum S$ = Jumlah skor yang didapat

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal

Rumus berikut digunakan untuk mengukur nilai rata-rata peserta didik:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai tes yang didapat

N = Jumlah peserta didik

Rumus berikut digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan belajar klasikal

Ns = Jumlah peserta didik yang mencapai KKM

N = Jumlah peserta didik

Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Rentang	Kriteria
0% - 24%	Kurang
25% - 49%	Cukup
50% - 74%	Baik
75% - 100%	Sangat Baik

Rumus berikut digunakan untuk mengukur ketuntasan observasi klasikal pendidik dan peserta didik:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Item}}{\text{Jumlah Item}}$$

Kriteria Ketuntasan Observasi Klasikal

Rentang	Kriteria
1,0 – 1,7	Kurang
1,8 – 2,5	Cukup
2,6 – 3,2	Baik
3,3 – 4,0	Sangat Baik

Untuk kriteria nilai observasi secara klasikal kegiatan pendidik dan peserta didik dapat dibagi menjadi empat:

Skor 4: Sangat baik.

Skor 3: Baik.

Skor 2: Cukup.

Skor 1: Kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjalankan prosedur, dalam penelitian tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan pra-siklus. Berdasarkan observasi yang telah dilangsungkan oleh peneliti, diperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik kelas III SDN Socah 3 Bangkalan yang berupa nilai ulangan harian pada muatan bahasa Indonesia sub tema 1 tentang ciri-ciri makhluk hidup. Umumnya, peserta didik pada tahap pra-siklus mendapatkan rata-rata nilai evaluasi harian sebesar 52,30. Perbandingan presentase peserta didik antara yang tuntas belajar 42,3% (11 peserta didik) sedangkan sebanyak

57,69% (15 peserta didik) belum tuntas belajar. Meskipun, hasil evaluasi peserta didik pada tahap pra-siklus belum tercapai secara keseluruhan, karena hanya 42,3% dari seluruh peserta didik dalam kelas yang memperoleh skor ≥ 70 . Oleh karena itu, perbaikan harus dilakukan ke tahap siklus dalam jarak waktu yang telah ditentukan.

Siklus pertama dilangsungkan sekali pertemuan dengan 2 jam pelajaran (2x35 menit) yang mencakup empat tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti melakukan rancangan-rancangan pengajaran sebelum dilakukan tindakan, antara lain: (a) menetapkan materi pokok beserta sub materi yang akan diberikan pada siklus pertama. Ciri-ciri makhluk hidup (Hewan dan manusia) dipilih sebagai materi pokok untuk siklus pertama; (b) mengembangkan RPP untuk siklus pertama; (c) menyiapkan materi ajar; (d) mempersiapkan segala media dan fasilitas yang diharuskan dalam proses belajar mengajar; (e) menyusun soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajarnya, berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal tes yang berhubungan dengan materi ciri-ciri makhluk hidup. Terdapat 15 pertanyaan pilihan ganda yang dibuat untuk mengevaluasi pencapaian dari siklus pertama; (f) membuat lembar pengamatan aktivitas pengajar dan pembelajar.

Pelaksanaan siklus pertama dengan mengimplementasikan *model Problem Based Learning*. Sebagai tahap awal inti kegiatan, langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dari memberikan orientasi masalah kepada peserta didik. Di tahap kedua, guru mengatur pembelajaran peserta didik dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tiap kelompok. Di tahap ketiga, pelaksanaan penyelidikan di mulai. Pendidik membimbing peserta didik dalam menjalankan penyelidikan baik secara sendiri ataupun kelompok. Tahap keempat, peserta didik melaksanakan aktivitas untuk mengembangkan dan mempresentasikan hasilnya. Pada tahap akhir, pendidik dan peserta didik menganalisis serta mengevaluasi proses penyelesaian permasalahan yang telah disampaikan oleh tiap kelompok belajar. Pada akhir pertemuan siklus pertama, guru mengadakan tes evaluasi. Tes evaluasi ini berisikan 15 butir soal yang dikerjakan secara individu.

Pengamatan siklus pertama dilakukan dengan memperhatikan kegiatan yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan kegiatan peserta didik pada siklus pertama menunjukkan rata-ratanya sebesar 3,16 dengan kriteria Baik sedangkan Pengamatan terhadap kegiatan guru

menunjukkan rata-ratanya 3,63 dengan kriteria Sangat Baik. Kegiatan guru pada siklus I sudah maksimal dalam menerapkan model PBL, hanya saja guru belum maksimal dalam pemberian apersepsi serta belum maksimal dalam pemberian refleksi.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan peserta didik pada proses memecahkan masalah masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Terdapat beberapa kekurangan pada siklus pertama yaitu pendidik belum mencapai performa terbaiknya saat kegiatan pembelajaran awal; Pada saat pendidik melakukan orientasi masalah dengan menyajikan masalah lalu mengajukan pertanyaan pemantik, terlihat tidak semua peserta didik aktif terlibat memberikan pendapatnya; saat diskusi kelompok, kolaborasi antar anggota kelompok masih perlu ditingkatkan, ada beberapa yang masih kurang berpartisipasi dalam berdiskusi, ada juga yang dengan sengaja mengerjakan tugas-tugas yang tidak terkait dengan topik diskusi; tidak ada interaksi antar peserta didik saat proses pengembangan dan penyajian hasil. Dalam kegiatan ini, peserta didik berani dan percaya diri saat mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok tetapi bagi mereka yang tidak presentasi di depan enggan untuk bertanya, menanggapi, ataupun menyampaikan pendapatnya.

Pelaksanaan siklus kedua, mulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, serupa dengan pelaksanaan siklus pertama. Pengamatan terhadap kegiatan peserta didik yang dilakukan pada siklus kedua menunjukkan rata-ratanya 3,61 dengan kriteria Sangat Baik. Kegiatan peserta didik sudah sangat baik dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL), sementara kegiatan guru menunjukkan rata-ratanya sebesar 3,72 dengan kriteria Sangat Baik. Kegiatan guru siklus kedua ini sudah maksimal dalam mengelola pembelajaran.

Dari analisis data yang dilakukan, terungkap hasil belajar peserta didik pada kondisi awal nilai rata-ratanya mencapai 52,30. Perbandingan presentase antara peserta didik yang tuntas belajar 42,3% (11 peserta didik) sedangkan sebanyak 57,69% (15 peserta didik) tidak tuntas belajar. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada awalnya belum memuaskan karena hanya 42,3% peserta didik yang meraih nilai ≥ 70 dari seluruh murid di kelas tersebut. Oleh karena itu, dilakukan tindakan siklus dengan jangka waktu yang berbeda. Pada siklus pertama, data hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,73. Terdapat 17 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan presentase klasikal mencapai 65,38%, sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 9

peserta didik dengan presentase 34,61%. Dari data tersebut, terlihat terjadi peningkatan sebesar 23,08% dari kondisi awal menuju tahap tindakan siklus pertama. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan, penelitian ini diteruskan ke siklus kedua.

Rata-rata nilai evaluasi tes pada siklus kedua mencapai 85,80. Sebanyak 25 peserta didik berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 96,15% dan hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas. Penelitian dianggap berhasil jika 75% siswa memperoleh nilai di atas 70 (KKM) atau mencapai keberhasilan belajar 75%. Dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus kedua ini telah memenuhi standar keberhasilan penelitian sehingga pengimplementasian model PBL dalam pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dapat diakhiri pada siklus kedua.

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi ciri-ciri makhluk hidup tema 1 subtema 1 siswa kelas III SDN Socah 3 Bangkalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilangsungkan selama dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar pada materi ciri-ciri makhluk hidup bagi peserta didik kelas III SDN Socah 3 Bangkalan. Adapun simpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Proses perbaikan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar bagi pendidik kelas ketiga setelah dikenakan tindakan penelitian, yaitu pendidik bertindak sebagai fasilitator. Dalam hal ini, pendidikan harus menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar, sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuan mereka sendiri. Selain itu, pendidik harus mendorong para peserta didik untuk lebih proaktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Pengimplementasian model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pengajaran materi ciri-ciri makhluk hidup akan menambah opsi model pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah terutama pada guru kelas III sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik, mendorong mereka untuk mandiri dan terlibat dalam pembelajaran.

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti juga memberikan saran antara lain:

Pendidik sebaiknya mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu opsi dalam membelajarkan tematik yang terkait muatan IPA pada materi yang kiranya cocok karena terbukti pembelajaran materi ciri-ciri makhluk hidup dengan mengimplementasikan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik hendaknya mempergunakan model pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi ajar dan kaunikan peserta didiknya agar pengajaran tidak terkesan monoton karena model pembelajaran yang dipilih juga akan berdampak pada hasil belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ilhaq, W. I. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Pasar Sasaran Siswa Kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES. Semarang.
- Jayanti, C. O. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. Salatiga.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawati, D. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas V SDN Ngampon*. Skripsi. FKIP UKSW. Salatiga.
- Najma. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MAN 3 Banda Aceh*. Skripsi. FTIK UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurwahidah. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar. Makassar.
- Octavia, S. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Pandu, L. B. (2013). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Komputer (KK6) di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik Elektro UNY. Yogyakarta.
- Ridwan, A. S. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustiyarso, T. W. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin. (2014). *68 Model-model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sisdiknas. (2011). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sitorus, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 Ciri - Ciri Makhluk Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III SD Negeri 104201 Kolam T . A 2022 / 2023. *Educate Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 382–400.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto., & Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana media Group.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Bandung: Sinar Grafika.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228-238.